

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Respon

a. Pengertian respon

Respon bisa diartikan juga sebagai tanggapan. Rafikayuni dkk (2017: 3) dalam penelitiannya mengatakan respon adalah suatu rangsangan yang terjadi dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap. Menurut Wijayanti (2015: 182) respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan, terlepas dari apakah stimulus tersebut bisa diamati atau tidak. Sedangkan menurut Khairiyah (2019: 199) respon adalah kesan atau tanggapan setelah seseorang mengamati melalui aktivitas pengindraan sehingga terbentuknya sikap positif ataupun sikap negatif. Respon siswa terhadap pemberian penguatan yang diberikan guru bisa berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif yang diberikan siswa bisa dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa senang dengan pemberian penguatan yang diberikan oleh guru.

b. Macam-macam respon

Menurut Amir dalam Rafikayuni dkk (2017: 3) respon terbagi dalam 3 dimensi, yaitu:

- 1) Respon kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang tentang sesuatu atau persepsi mengenai objek sikap.
- 2) Respon afektif, yaitu respon yang berkaitan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon seperti ini terjadi saat seseorang menyukai sesuatu.
- 3) Respon konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, termasuk tindakan atau kebiasaan.

2. Penguatan (*reinforcement*) Guru

a. Pengertian Penguatan (*reinforcement*)

Salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu pemberian penguatan kepada siswanya. Pemberian penguatan bisa membuat siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian penguatan sebagai respon yang diberikan oleh guru kepada siswa tentunya akan berdampak pada perilaku siswa. Hasibuan dalam Aini dkk (2018: 24) mengatakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa akan menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar, sehingga siswa membutuhkan penguatan dalam proses belajarnya. Respon yang diberikan ada yang berupa respon positif dan ada juga respon negatif. Djamarah (2010: 118) mengartikan penguatan sebagai respon berupa interaksi edukatif yang termasuk respon positif dan negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah perilaku seseorang

Pemberian penguatan tidak hanya berupa kata-kata atau kalimat saja, tetapi semua bentuk timbak balik yang guru berikan kepada siswa juga termasuk dalam pemberian penguatan. Usman (2004: 80) yang mengartikan penguatan (*reinforcement*) sebagai segala bentuk respons, verbal dan nonverbal, yang merupakan bagian dari perilaku guru terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan hasil uraian pendapat para ahli tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa pemberian penguatan berperan penting dalam merespon secara aktif tingkah laku tertentu siswa sehingga perilaku yang baik bisa terulang kembali atau bahkan menjadi lebih baik.

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan ada kaitannya dengan proses pembelajaran, Usman (2004: 81) menyatakan bahwa penguatan

memiliki sikap yang positif terhadap siswa dan berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar siswa, tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 2) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan pemberian penguatan kepada siswa yaitu agar siswa menjadi memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Prinsip Penggunaan Keterampilan Pemberian Penguatan

Siswa dapat meningkat motivasinya ketika guru memberikan penguatan sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan penguatan. Pemberian penguatan kepada siswa harus diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pemberian penguatan menjadi lebih efektif. Prinsip-prinsip penggunaan penguatan digunakan agar penguatan yang diberikan kepada siswa bisa diterima dengan baik oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 123-124) prinsip penggunaan penguatan yaitu:

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Hindari penggunaan penguatan negatif
- 3) Penggunaan bervariasi
- 4) Bermakna

Prinsip keterampilan penguatan juga disampaikan oleh Usman (2004: 82) yaitu:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Kebermaknaan
- 3) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Berdasarkan pendapat ahli di atas, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada pada saat memberikan penguatan, agar siswa bisa menerima dengan baik penguatan tersebut yang diberikan. Metode

penguatan yang digunakan harus beragam dan bermakna, dan harus disampaikan dengan antusias oleh guru. Karena jika guru tidak memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam penggunaan penguatan, maka penguatan yang diberikan kepada siswa akan semakin sedikit berpengaruh kepada siswa, dan maknanya akan semakin berkurang. Sebaiknya guru menghindari memberikan penguatan yang tidak menguntungkan kepada siswa, karena hal tersebut bisa mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

d. Cara Pemberian Penguatan

Guru perlu untuk menguasai keterampilan dasar pemberian penguatan kepada siswa termasuk mengetahui bagaimana menggunakan penguatan secara tepat sesuai dengan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Firdaus dkk (2020: 118) dalam penelitiannya mengatakan penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh guru bertujuan agar pembelajaran menjadi efektif. Cara menggunakan penguatan juga dikemukakan oleh Usman (2004: 83), yaitu:

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus ditargetkan dengan jelas kepada siapa ditujukan. Jika tidak, efeknya akan buruk., oleh karena itu sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2) Penguatan kepada kelompok

Guru juga bisa memberikan penguatan pada sekelompok siswa, misalnya jika satu kelas menyelesaikan tugas, guru mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang menjadi kegemarannya.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan.

Pemberian penguatan yang tertunda akan cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan

Jenis penguatan yang digunakan sebaiknya beragam, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan keefektifannya akan semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka bisa disimpulkan bahwa cara menggunakan penguatan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memberikan penguatan pada kelompok siswa maupun siswa secara perorangan, penguatan diberikan dengan segera, dan penguatan dilaksanakan secara bervariasi supaya tidak terjadi hal yang bisa menghilangkan tujuan pemberian penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

e. **Komponen jenis-jenis Penguatan**

Usman (2004: 81) membedakan jenis-jenis penguatan menjadi dua, yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diberikan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Siswa akan merasa senang dan terdorong untuk belajar lebih aktif melalui perkataan tersebut. Indikator penguatan verbal yaitu:

a) Kata-kata penguatan yang disampaikan guru

Penguatan yang diberikan kepada siswa hanya berupa kata, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru. Contohnya: “betul”, “bagus”, “pintar”.

b) Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru

Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kalimat. Contohnya: “ya pendapatmu sangat bagus”.

2) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. Indikator penguatan non verbal yaitu:

- a) *Gestural Reinforcement*, penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorotan mata yang sejuk atau tajam memandangnya.
- b) *Proximity Reinforcement*, penguatan pendekatan. Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, atau berjalan di sisi siswa.
- c) *Contact Reinforcement*, penguatan dengan sentuhan. Guru bisa mengungkapkan pengakuan dan penghargaan atas upaya dan kinerja siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang kompetisi. Ini harus dipertimbangkan secara hati-hati agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d) *Activity Reinforcement*, penguatan dengan aktivitas yang menyenangkan. Guru bisa menggunakan kegiatan atau tugas yang disukai oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang mengalami kemajuan dalam pelajaran musik diangkat sebagai pemimpin paduan suara di sekolah.
- e) *Token Reinforcement*, penguatan dalam bentuk simbol atau benda. Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Ini

tidak boleh digunakan terlalu sering, jangan sampai siswa mengharapkan imbalan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut melakukan dan berbuat sesuatu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Hamzah B. Uno (2016: 3) mengartikan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat batin seseorang untuk mencoba melakukan perubahan perilaku untuk lebih memenuhi kebutuhannya.

Motivasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi bisa mengubah energi yang ada dalam diri seseorang, yang tadinya seseorang tidak semangat menjadi semangat karena adanya motivasi. Mc. Donald dalam Djamarah (2008: 148) mengartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi berkaitan dengan masalah yang bisa menentukan tingkah laku manusia. Motivasi timbul karena adanya rangsangan dari suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi kegiatan belajar sebagai suatu keseluruhan dalam kegiatan belajar dalam diri siswa yang bisa menjamin kegiatan belajar, yang bisa menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang bisa menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua. Djamarah (2008: 149-152) membedakan motivasi yaitu:

- 1) Motivasi *intrinsik*, yaitu perilaku individu yang didasarkan pada dorongan diri, minat dan rasa ingin tahu. Misal ketika seorang siswa belajar tentang tata surya karena ingin menjadi seorang astronot, itu karena orang tersebut merasa senang dan tidak ada paksaan dari orang lain, dia berusaha mencari sumber secara mandiri yang bisa digunakan untuk terus belajar.
- 2) Motivasi *ekstrinsik*, yaitu ketika perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan. Misal seorang siswa yang rajin belajar karena ingin mendapatkan suatu hadiah atau takut dihukum, bahkan takut dianggap bodoh oleh teman-temannya.

Menurut Lin dan Chen (2017: 3556) motivasi intrinsik maupun ekstrinsik akan saling melengkapi. Belajar juga membutuhkan beberapa kekuatan pendorong dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa seperti harapan orang tua, tujuan belajar dll.

c. Indikator motivasi belajar

Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung. Uno (2016: 23) mengklasifikasikan motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan pendapat dari Uno, peneliti sependapat dengan hal itu yang membagi motivasi menjadi enam indikator. Karena teori yang ungkapkan oleh Uno sudah mencakup motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari enam indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut akan memiliki keinginan dan hasrat untuk belajar yang kuat tanpa perlu adanya dorongan dari luar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan juga kebutuhan dalam belajar maka motivasi belajar siswa akan muncul dari kesadaran diri siswa. Sehingga membuat siswa menjadi lebih giat belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang memiliki harapan dan juga cita-cita di masa depan akan menjadi lebih giat belajar. Contohnya ketika siswa ingin menjadi juara kelas, maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar nilainya lebih tinggi dari teman yang lainnya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa akan merasa senang jika diberi penghargaan baik itu berupa hadiah ataupun hanya kata-kata pujian. Apalagi jika penghargaan tersebut diberikan kepada siswa karena prestasinya baik, maka siswa akan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar agar prestasinya meningkat.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan belajar mengajar hendaknya kegiatan dikemas secara menarik, agar lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Siswa akan belajar dengan baik ketika siswa merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya. Siswa tidak bisa fokus dan belajar dengan baik apabila lingkungan sekitar bising ataupun tidak kondusif.

Keenam indikator yang telah dipaparkan tersebut, nantinya akan dijabarkan ke butir-butir pernyataan dalam angket motivasi. Angket tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2008: 158-168)) menjelaskan bentuk-bentuk motivasi antara lain sebagai berikut:

1) Angka

Angka yang dimaksud yaitu simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar karena tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh angka/nilai yang baik sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka siswa pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, untuk memotivasi belajar siswa hendaknya pendidik bisa memanfaatkan pemberian angka ini secara baik pula.

2) Hadiah

Hadiah adalah pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainnya yang bisa menarik minat siswa sehingga menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat.

3) Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud yaitu penciptaan keadaan agar siswa bisa bersaing secara adil dan penuh semangat. Bentuk persaingan ini bisa saingan individu maupun kelompok.

4) Harga diri

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga dan mempertaruhkan harga diri dalam salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Ulangan

Ulangan ataupun ujian adalah salah satu bentuk pemberian motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam belajar. Biasanya, dengan ulangan siswa ingin memperoleh hasil yang baik melebihi teman-temannya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi jika kemajuan, ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Semakin ia mengetahui grafik hasil belajarnya, semakin tinggi juga motivasi pada diri siswa untuk belajar.

7) Pujian

Pujian adalah ucapan penghargaan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian pujian hendaknya dilakukan secara cepat dan tepat agar motivasi belajar siswa tetap terjaga. Pujian adalah bentuk penguatan yang positif yang paling mudah diberikan karena bisa diberikan hanya dengan melalui kata-kata.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk penguatan yang bersifat negatif, namun jika diberikan dengan tepat dan juga bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Oleh sebab itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman supaya pemberiannya tepat sasaran.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah keinginan dari siswa untuk belajar. Jika hasrat untuk belajar telah tertanam dalam diri anak maka keinginan belajar anak akan lebih kuat dibandingkan dengan anak yang memiliki keinginan belajar karena dorongan dari luar.

10) Minat

Proses belajar akan semakin lancar jika adanya minat dari siswa. Minat bisa dibangkitkan dengan cara membangkitkan kesadaran pada diri siswa bahwa belajar adalah kebutuhan.

11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

e. Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 156-157) fungsi motivasi dalam belajar ada 3 yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang siswa yang tadinya tidak ada keinginan untuk belajar ketika ada sesuatu yang akan dicapai maka muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang ingin dicapai itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa adalah suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi bisa menentukan perbuatan mana yang harus dijalankan yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dalam tujuan itu.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa motivasi sangat penting jika disadari oleh pelakunya sendiri. Karena jika tidak maka hal itu justru akan menghambat seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Siswa memiliki motivasi tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100) motivasi belajar memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa bisa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri.

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Djamarah (2008: 152-155) membagi beberapa prinsip motivasi belajar dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya yaitu motivasi. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Jika seseorang telah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- 2) Motivasi *intrinsik* lebih utama daripada motivasi *ekstrinsik* dalam belajar

Apabila siswa terlalu sering diberikan motivasi *ekstrinsik* siswa akan ketergantungan terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga akan selalu berharap dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam proses belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap individu ada yang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji siswa berarti memberikan penghargaan atas prestasi siswa.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam proses belajar siswa membutuhkan penghargaan. Siswa akan merasa senang apabila diberi motivasi.

- 5) Motivasi bisa memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu optimis bisa menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang siswa.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan cara terpisah antara guru dan siswa. Setyaningsih (2021: 2) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak terjadi suatu interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Keterpisahan antara guru dan siswa menjadi ciri khas tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh yang terlaksana sekarang ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2017: 1) yang menyatakan

bahwa keterpisahan fisik antara guru dan siswa adalah salah satu karakteristik dari pembelajaran jarak jauh.

Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan lokasi yang terpisah antara guru dengan siswa, dan jaringan teknologi dan komunikasi sebagai penghubung terlaksananya pembelajaran tersebut.

a) Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Daring

Menurut Isman (2017:587) “pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam pembelajaran”. Dengan menerapkan pembelajaran daring ini, siswa bisa mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun, serta bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Malyana (2020: 71) menjelaskan bahwa “pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google drive* dan lain-lain”. Pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet oleh penyelenggara pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan teknologi dan komunikasi dalam pelaksanaannya.

b) Pembelajaran Jarak Jauh melalui Luring

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Luring adalah sebuah akronim dari luar jaringan, bisa diartikan sebagai terputus dari jaringan”. Senada dengan hal tersebut, kemendikbud (2020) mengatakan “pembelajaran dengan menggunakan metode luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar tatap muka oleh guru dan siswa, namun dilakukan secara *offline*. Bisa disimpulkan bahwa guru memberikan materi pelajaran berupa hardcopy ke siswa, kemudian pembelajaran dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran luring

ini dilaksanakan dengan diluar tatap muka antara guru dan siswa dan juga pelaksanaannya tidak menggunakan akses jaringan internet.

c) Langkah-langkah Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini merupakan hal yang baru bagi guru. Sebelumnya guru belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Adapun langkah-langkah pembelajaran jarak jauh secara daring menurut Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (2020: 10) yaitu:

- 1) Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran
- 2) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 3) Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan
- 4) Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengemukakan pendapat, atau melakukan refleksi

5. Cara memberikan Penguatan Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh tentunya cara pemberian penguatan yang diberikan juga berbeda. Penguatan yang biasa diberikan secara langsung pada pembelajaran tatap muka harus diganti dengan pemberian penguatan melalui media *WhatsApp group*. Menurut Setyowahyudi (2020: 106-107) jenis penguatan yang dapat diberikan pada pembelajaran jarak jauh yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal bisa diberikan melalui chat atau menggunakan fitur *voice note* yang ada di *WhatsApp group*. Penguatan yang diberikan yaitu sama seperti pada saat pembelajaran tatap muka yaitu berupa kata-kata pujian, semangat dan juga nasihat pada siswa. Sedangkan penguatan non verbal diberikan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp*. Pemberian penguatan berupa simbol, senyuman, jempol ke atas dan tepuk tangan bisa diberikan dengan menggunakan *emoticon* atau stiker yang ada pada *whatsapp*.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Latifah Jati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana $Y = 35,279 + 0,587X$, dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 1,9814$.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penguatan guru dan motivasi belajar siswa kelas V. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Latifah Jati dilakukan pada pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Andriyani (2018) dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem TA 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 43 terdapat di r tabel $df = N - 2$ $df = 43 - 2 = 41$ pada taraf signifikansi 5% adalah 4,08. Pengaruh pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa $27,63 > 4,08$. Signifikansi juga diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penguatan guru. Perbedaannya yaitu pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Yesi Andriyani variabel Y nya keaktifan siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Carlos J. Panahon panahon dari Universitas Minnesota dan Brian K. Martens dari Universitas Syracuse (2012) yang berjudul "*A Comparison of Noncontingent Plus Contingent Reinforcement to Contingent Reinforcement Alone on Student's Academic Performance*". Hasil penelitian menunjukkan siswa yang tidak diberi penguatan dalam proses pembelajaran prestasinya akan menurun. Dan apabila diberi penguatan oleh guru prestasi belajar siswa akan meningkat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rhiza Ersalina Elliani (2016) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru memberikan penguatan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang secara keseluruhan dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebanyak 93. Bisa disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan memberi penguatan sudah baik.
Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru memberikan penguatan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Rhiza tidak menghitung korelasi dan juga pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fatwa Setianingsih (2013) yang berjudul "Hubungan Respon Siswa terhadap Keterampilan Memberi Penguatan oleh Guru Biologi dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPA di MAN Cirebon 1 kabupaten Cirebon". Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap keterampilan memberi penguatan oleh guru biologi adalah 82,8% dengan kriteria baik. Motivasi belajar siswa adalah 79,08% dengan kriteria baik.
Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai respon siswa terhadap keterampilan guru dengan motivasi siswa, juga

menghitung korelasinya. Perbedaannya yaitu, penelitian ini juga menghitung pengaruh respon siswa terhadap motivasi siswa.

C. Kerangka pikir

Motivasi belajar menjadi hal yang penting dalam menunjang tujuan pembelajaran. Siswa SD Negeri 2 Pekalongan memiliki motivasi yang beragam. Ada yang motivasinya tinggi, sedang dan juga rendah. Ketika guru dan siswa sedang melangsungkan pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa, terkadang tidak satupun siswa yang mau bertanya. Ketika guru sedang menjelaskan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dari dalam diri siswa masih minim. Kondisi seperti ini perlu untuk dicarikan solusi.

Oleh karena itu diperlukan cara agar membuat motivasi belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan bisa diberikan secara verbal dan non verbal. Berdasarkan observasi awal, guru sudah sering dalam memberikan penguatan kepada siswanya. Terkadang siswa juga merespon kembali pemberian penguatan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan penguatan yang bersifat positif, tentunya siswa juga akan merespon baik penguatan yang diberikan oleh guru. Artinya siswa menerima dengan baik pemberian penguatan yang diberikan, sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa akan meningkat.

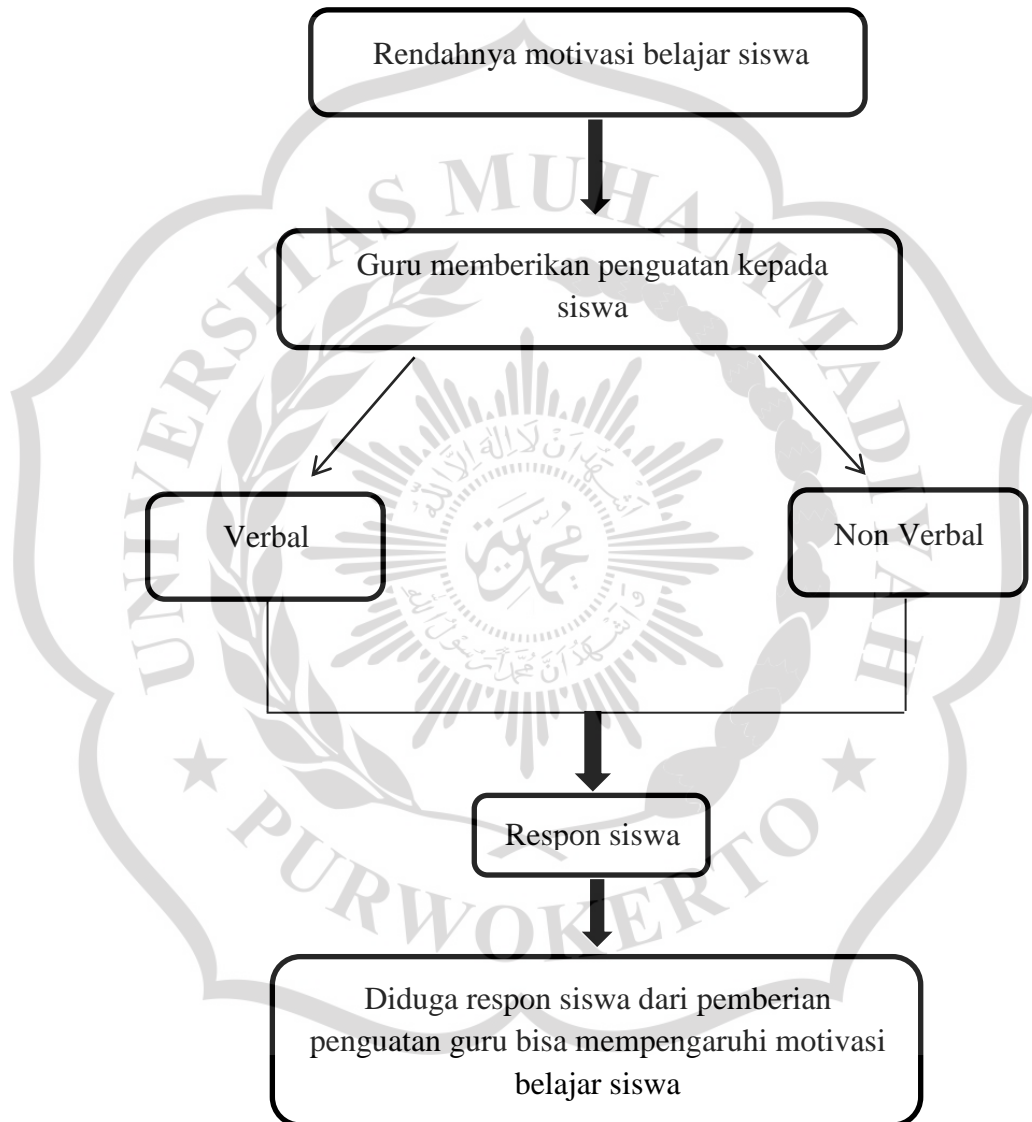
Melalui uraian tersebut, bisa diketahui bahwa terdapat pengaruh antara respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui dan membuktikan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian ini didasarkan pada variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu respon siswa dari penguatan yang dilakukan guru.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka pikir di atas, maka bisa dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_a = ada korelasi yang signifikan antara respon siswa dari penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. H_a = ada pengaruh yang signifikan antara respon siswa dari penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa.

